



JANUARI 2026

CIRI MURID KRISTUS**M-1****Diskusi Pembukaan:**

1. Pada pertemuan COOL yang lalu kita diajak untuk melepaskan semua sakit hati sebelum masuk tahun baru dan doa bersyukur bersama keluarga serta COOL. Sharingkan pengalaman Anda dalam kelompok COOL terkait dengan yang telah Anda praktikkan selama seminggu terakhir.

TETAP DALAM FIRMAN-NYA**Ayat Bacaan:** *(dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)***Yohanes 8:31**

“Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: ‘Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku.’”

Pendahuluan: *(baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)*

Pada zaman sekarang, banyak orang mengaku percaya kepada Yesus, rajin ke gereja, aktif dalam pelayanan, bahkan ikut COOL. Namun pertanyaannya: apakah semua yang percaya otomatis adalah murid?

Yesus dengan jelas membedakan antara orang yang percaya dan murid sejati. Menurut Yesus, ciri utama seorang murid bukanlah aktivitas rohani, melainkan sikap hidup, salah satunya adalah: tetap dalam firman-Nya. Sebab tanpa tinggal dalam firman, iman mudah goyah, kehidupan rohani kering, dan arah hidup kehilangan kejelasan.

Dalam Yohanes 8, Yesus berbicara kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya. Artinya, iman awal saja belum cukup. Kata “tetap” (Yunani: *menō*) berarti tinggal,

berdiam, menetap, tidak berpindah-pindah. Ini menggambarkan hubungan yang kontinu (berkesinambungan, terus menerus) dan intim, bukan sesaat. Murid sejati bukan hanya datang kepada Yesus, tetapi tinggal bersama Yesus melalui firman-Nya.

Bahan Sharing: (*baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang*)

Yesus tidak hanya memanggil kita untuk percaya, tetapi untuk hidup sebagai murid. Firman Tuhan bukan sekadar untuk didengar, tetapi untuk ditinggali, dihidupi, dan ditaati. Lalu bagaimana secara praktis kita bisa tetap dalam firman Tuhan?

1. Membaca dan merenungkan Firman secara rutin dan konsisten

“Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.” (Mazmur 1:1-2)

“Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.” (Yosua 1:8)

Mazmur 1 menggambarkan orang yang berbahagia sebagai orang yang merenungkan Taurat (Firman) Tuhan siang dan malam. Kata “merenungkan” (Ibrani: *hagah*) berarti mengunyah, memikirkan berulang-ulang, bukan sekadar membaca cepat.

Sebagai murid, kita tidak bisa hanya mengandalkan firman dari mimbar hari Minggu atau sharing di COOL. Firman harus menjadi makanan harian. Sama seperti tubuh lemah tanpa makan, roh kita pun lemah tanpa firman.

Yosua 1:8 menunjukkan prinsip rohani yang sangat penting: keberhasilan rohani dan hidup yang berkenan kepada Tuhan dimulai dari firman. Konsistensi lebih penting daripada durasi. Lebih baik membaca sedikit tapi setiap hari, daripada banyak tapi jarang. Firman yang dibaca secara rutin akan membentuk pola pikir, cara pandang, dan respons kita terhadap kehidupan.

Karenanya, tentukanlah waktu khusus setiap hari untuk membaca Alkitab. Mulai dari bagian yang sederhana (Injil, Mazmur). Jangan kejar banyak pasal, tapi kejar pengertian dan perjumpaan dengan Tuhan. Murid sejati tidak hidup dari firman orang lain saja, tetapi memiliki hubungan pribadi dengan firman Tuhan.

2. Mengizinkan Firman mengoreksi hidup kita.

“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.” (2 Tim 3:16-17)

“Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.” (Ibrani 4:12)

Firman Tuhan bukan hanya untuk menghibur, tetapi juga menegur, mengajar, dan memperbaiki. Firman itu hidup dan tajam, sanggup membedakan motivasi hati. Sebagai murid, kita perlu sikap hati yang lembut: *“Tuhan, bukan firman-Mu yang harus menyesuaikan hidupku, tetapi hidupku yang harus diubah oleh firman-Mu.”*

Banyak orang berhenti bertumbuh karena hanya mau firman yang enak didengar, bukan yang mengoreksi. Firman dipakai Allah untuk membentuk manusia Allah menjadi dewasa dan siap untuk setiap perbuatan baik. Artinya, koreksi dari firman adalah tanda kasih Allah, bukan hukuman. Ketika Roh Kudus menegur melalui firman, itu berarti Tuhan sedang membentuk kita semakin serupa Kristus.

Karenanya, saat membaca firman, tanyakan: *“apa yang Tuhan mau ubah dalam hidupku?”* dan izinkan Roh Kudus menyingkapkan sikap, dosa, atau kebiasaan yang tidak berkenan. Jangan mengeraskan hati ketika firman menegur. Murid sejati tidak defensif terhadap firman, tetapi responsif.

3. Melakukan firman dalam kehidupan sehari-hari

“Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri.” (Yakobus 1:22)

“Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.” (Yohanes 15:7)

Yakobus menegaskan bahwa mendengar firman tanpa melakukannya adalah penipuan terhadap diri sendiri. Firman Tuhan baru menghasilkan buah ketika ditaati. Yesus berkata dalam Yohanes 15:7 bahwa jika kita tinggal dalam Dia dan firman-Nya tinggal dalam kita, maka hidup kita akan berbuah dan doa kita berkuasa.

Ketaatan tidak selalu spektakuler, tapi seringkali terlihat dalam hal-hal kecil seperti: Mengampuni, jujur, mengasihi, mengendalikan perkataan, setia dalam tanggung jawab. Ketaatan adalah bukti kasih kita kepada Tuhan. Banyak orang ingin hidup berbuah, tetapi lupa bahwa buah muncul dari kehidupan yang tinggal dalam firman. Firman yang ditaati akan mengubah kebiasaan kecil, dan dari kebiasaan kecil itulah karakter Kristus dibangun secara nyata.

Mari kita belajar taat melakukan firman Tuhan dengan melatih diri sebagai berikut: Ambil satu kebenaran firman dan lakukan hari ini, praktikkan firman di rumah, tempat kerja, dan komunitas serta jadikan firman sebagai standar pengambilan Keputusan. Ingatlah bahwa murid sejati dikenal bukan dari apa yang dia tahu, tetapi dari apa yang dia lakukan.

Evaluasi

1. Seberapa konsisten saya membaca dan merenungkan firman Tuhan secara pribadi selama ini?
2. Firman apa yang akhir-akhir ini Tuhan pakai untuk menegur atau mengoreksi hidup saya? Bagaimana respons saya?
3. Dalam area kehidupan apa saya perlu mulai lebih taat melakukan firman Tuhan?

Penutup:

Yesus tidak mencari pengikut yang hanya kagum kepada-Nya, tetapi murid yang tinggal dalam firman-Nya. Ketika kita tetap dalam firman, iman kita menjadi kuat, karakter kita dibentuk, dan hidup kita berbuah bagi Kerajaan Allah.

Menjadi murid bukan soal kesempurnaan, tetapi soal kesetiaan untuk terus tinggal dalam firman Tuhan setiap hari. Kesetiaan kecil setiap hari menghasilkan pertumbuhan besar dalam jangka panjang. Inilah jalan pemuridan sejati.

Action:

1. Luangkan minimal 15 menit setiap hari untuk membaca dan merenungkan Alkitab (mulai dari Injil Yohanes 1 pasal per hari).
2. Catat satu kebenaran firman setiap hari dan doakan agar Roh Kudus menolong untuk melakukannya.
3. Bagikan di COOL minggu depan satu pengalaman bagaimana firman Tuhan mengubah sikap, keputusan, atau tindakan Anda.